Jurnal Antara Kebidanan
Vol. 4 No. 1, Januari 2021, pp, 1128-1138
ISSN : 2656-9167, 10.37063
http://ejournal.abdinus.ac.id

Hubungan Paritas, Usia dan Pendidikan Ibu Hamil Trimester III dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Masa Menjelang Persalinan di Puskesmas Petir Kabupaten Serang Tahun 2020

Hasrida[1], Marina[2]
[1,2]Departement of Midwifery, STIKes Graha Edukasi, Makassar, Indonesia

Article Info

Kata Kunci : Paritas; Umur; Pendidikan; Tingkat kecemasan; Triemster III; ibu Hamil

Dikirim : 5 Desember 2020
Direvisi : 10 Desember 2020
Diterima : 10 Desember 2020

Hasrida
hasridai@gmail.com
https://orcid.org/0009-0001-5867-0950

Abstrak

Tujuan: Mengidentifikasi Kecemasan pada ibu hamil trimester III yang disebabkan oleh rasa takut menghadapi persalinan yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain paritas, umur dan pendidikan. Untuk mengetahui hubungan paritas, umur dan pendidikan ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan menghadapi masa menjelang persalinan di Puskesmas Petir Kabupaten Serang Tahun 2020. Metode: Artikel ini bersifat kuantitatif analitik dengan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 55 responden ibu hamil trimester III dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data primer dianalisis dengan menggunakan uji kuadrat. Hasil: Hasil analisis univariat menunjukkan mayoritas ibu hamil trimester III mempunyai paritas risiko rendah 65,5%, usia risiko rendah 67,3%, pendidikan rendah 63,6%, dan tingkat kecemasan sedang 60,0%. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara paritas (p value = 0,018), umur (p value = 0,006) dan pendidikan (p value = 0,002) dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi periode mendekati persalinan. Kesimpulan: paritas, umur dan pendidikan berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi masa mendekati persalinan. Ibu hamil diharapkan dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk mengurangi rasa cemas menjelang melahirkan, sehingga pada saat persalinan ibu akan lebih tenang.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

1. Pendahuluan

Kecemasan yang dapat terjadi selama masa kehamilan sangat berdampak negatif pada ibu yang menjelang persalinan dan rasa cemas ini akan semakin bertambah besat saat persalinan semakin dekat dan waktu ini biasanya saat trimester III. Hal ini terjadi karena ibu hamil tersebut sudah mulai memikirkan proses persalinan yang akan mereka jalani nantinya dan memikirkan kondisi bayinya yang akan lahir. Ibu

yang mengalami rasa cemas saat usia kehamilan trimester III ini meningkat karena adanya pelepasan hormone stress dan menyebabkan gangguan aliran darah yang ada dalam Rahim yang mengakibatkan timbulnya rasa kontraksi (Usman et al., 2019). Walyani (2021) mengungkapkan bahwa ibu hamil trimester ketiga merasakan peningkatan kecemasan. Hal ini dapat dilihat Negara maju ditemukan adanya kecemasan ibu hamil trimester III sekitar 7-20% dan di Negara berkembang sekitar lebih dari 20% (Biaggi et al., 2019). Prevalensi kecemasan selama kehamilan di beberapa negara menurut Puspitasari & Wahyuntari (2021) yaitu yang berada di Bangladesh sebesar 18%, Cina 20,6% dan Pakistan 18%. Sementara itu menurut Kemenkes RI dalam Suhada (2019) di Indonesia terdapat sekitar 28,7% ibu hamil yang mengalami kecemasan pada trimester III. Kondisi yang sama terjadi di Provinsi Banten dimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati et al. (2020) terdapat sekitar 26,5% ibu hamil yang mengalami kecemasan pada trimester III, sementara itu dalam penelitian Wardani et al. (2022) kecemasan yang dialami ibu hamil trimester III di Kabupaten Serang mencapai 33,3%. Terjadinya cemas yang dialami ibu hamil trimester III terjadi karena ada rasa takut dalam menghadapi persalinan. Kecemasan atau ketakutan dalam persalinan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya ketakutan akan kematian, ketakutan akan rasa nyeri dan penderitaan, ketakutan akan ketidakmampuan atau kekhawatiran terhadap kondisi janin, misalnya kecacatan ataupun juga kematian janin, ketakutan kehilangan kontrol diri, ketidakberdayaan, ketakutan akan kesendirian atau adanya penolakan dari orang lain, ketakutan akan adanya penyulit persalinan sehingga harus dirujuk ke pelayanan yang lebih lengkap fasilitasnya atau harus menjalani section caesaria (Yuniarsih, 2018). Ketakutan ini berdampak pada terjadinya lama proses persalinan (partus lama), risiko section caesaria dan proses persalinan yang terjadi dengan menggunakan alat bantu. Selain memiliki dampak pada persalinan kecemasan ini juga dapat berdampak pada bayi yang dapat terjadi kelahiran premature, dilahirkan dengan berat badan lahir rendah (BBLR), serta dapat terjadi kegawatan (fetal distres) (Usman et al., 2019).

Efek jangka panjang gangguan kesehatan mental menjadi depresi yang tidak terobati juga akan mempengaruhi perawatan kesehatan diri dan janin selama kehamilan sehingga sangat diperlukan strategi untuk mempromosikan tindakan pencegahan dan perawatan sedini mungkin (Cameron, 2020). Dalam hal ini Peran bidan sangat penting dalam mengatasi masalah tersebut. Tugas bidan melibatkan pengenalan dan penanggulangan gangguan kecemasan pada ibu hamil melalui penyampaian informasi mengenai kehamilan, persalinan, kecemasan, dan dampaknya pada ibu hamil dan janin. Oleh karena itu, dukungan emosional yang diberikan oleh seorang bidan menjadi krusial bagi ibu hamil untuk mempersiapkan diri secara fisik dan mental menghadapi proses alamiah kehamilan dan persalinan, sehingga kecemasan yang berlebihan dapat dihindari. (Varney, 2019). Menurut Manuaba (2020), paritas yang memperngaruhi terjadinya cemas dapat dikaitkan dengan aspek psikologis. Ini

terjadi mudah terjadi pada ibu primipara dimana belum ada bayangan atau pengalaman terhadap apa yang akan dialami saat persalinan nantinya. Ketakutan ini juga dapat terjadi karena selalu mendengar cerita cerita yang mengetrikan dari keluarga dan teman saat menjalani proses persalinan yang dapat mempengaruhi psikologis pada ibu menjelang persalinan.. Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Gary, et al (2020) mendapatkan bahwa ada hubungan paritas terhadap kecemasan yang dialami ibu hamil pada trimester III untuk mendekati proses persalinan. Sama halnya dengan umur ibu dimana ibu yang hamil dengan umur yang lebih muda dapat menda menjadi salah satu faktor terjadinya rasa cemas. Hal tersebut berhubungan dengan kondisi psikologi ibu hamil. Ibu dengan umur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun lebih sering mengalami kecemasan. Kehamilan di umur kurang dari 20 tahun secara biologis belum optimal dari segi emosialnya yang cenderung labil sedangkan diatas Usia 35 tahun sering dikaitkan dengan penurunan kesehatan, penurunan kebugaran, dan munculnya berbagai penyakit mudah masuk di umur ini (Muchtar, 2019). Hasil penelitian Jannah (2019) menunjukkan terdapat hubungan antara usia (p=0,002) dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. Ini menunjukkan bahwa paritas salah satu yang dapat kesecamasan pada ibu hamil. Hubungan antara tingkat pendidikan seseorang dan pemahaman yang dimilikinya tentang masalah tertentu sangat erat, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang, kecenderungannya untuk merasa cemas pun semakin berkurang. Hasil penelitian Sari (2022) dan Suryani (2020) pendidikan berhubungan dengan kecemasan menghadapi persalinan. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Petir Kabupaten Serang Banten pada bulan November Tahun 2023 terdapat 10 ibu hamil yang usia kehamilannya sudah mendekati persalinan didapatkan 7 ibu hamil memilikirasa cemas dan kwatir terhadap kehamilan yang daialami ibu karena ibu merasa takut jika saat melahirkan ada penyulit persalinan, ibu juga khawatir dan takut jika bayi yang dilahirkan tidak normal. Ibu yang mengalami kecemasan ditemukan seluruhnya dengan paritas primipara, usia < 20 tahun dan pendidikan dasar. Berdasarkan dari teori diatas yang telah dijabarkan maka penilis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Paritas, Usia dan Pendidikan Ibu Hamil Trimester III dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Masa Menjelang Persalinan di Puskesmas Petir Kabupaten Serang Tahun 2020“.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survei dan observasi. Pengambilan sampel secara total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden. Analisa data dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan

analisis bivariat ini menggunakan uji Uji statistik Chi Square untuk mengtahui hubungan antar variabel.

3. Hasil

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Paritas		
Berisiko Tinggi	19	34,5
Berisiko Rendah	36	65,5
Usia		
Berisiko Tinggi	18	32,7
Berisiko Rendah	37	67,3
Pendidikan		
Rendah	35	63,6
Tinggi	20	36,4
Tingkat Kecemasan		
Sedang	33	60,0
Rendah	22	40,0

Tabel 1 distribusi karasteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui dari 55 ibu hamil trimester III sebagian besar dengan paritas berisiko rendah sebanyak 36 orang (65,5%) usia berisiko rendah sebanyak 37 orang (67,3%), pendidikan rendah sebanyak 35 orang (63,6%), dan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi masa menjelang persalinan berada pada kategori sedang sebanyak 33 orang (60,0%).

Tabel 2 Hubungan Antara Paritas Ibu Hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan di puskesmas petir kabupaten serang tahun 2020

Paritas	Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Masa Menjelang Persalinan				Jumlah		*P value*	OR CI (95%)
	Sedang		Rendah					
	f	%	f	%	f	%		
Berisiko Tinggi	16	84,2	3	15,8	19	100	0,018	5,961 (1,476-24,075)
Berisiko Rendah	17	47,2	19	52,8	36	100		
Total	33	60,0	22	40,0	55	100		
Usia								
Berisiko Tinggi	16	88,9	2	11,1	18	100	0,006	9,412 (1,889-46,892)

Berisiko Rendah	17	45,9	20	54,1	37	100		
Pendidikan								
Rendah	27	77,1	8	22,9	35	100	0,002	7,875
Tinggi	6	30,0	14	70,0	20	100		(2,279-27,207

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 19 ibu hamil trimester III dengan paritas berisiko tinggi terdapat 16 (84,2%) dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan sedang, sedangkan dari 36 ibu hamil trimester III dengan paritas berisiko rendah terdapat 19 (52,8%) dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan rendah. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p* = 0,018 < 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan di Puskesmas Petir Kabupaten Serang Tahun 2023. Nilai OR sebesar 5,961, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu dengan paritas berisiko tinggi berisiko 5,961 kali tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan sedang dibandingkan ibu dengan paritas berisiko rendah. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 18 ibu hamil trimester III dengan usia berisiko tinggi terdapat 16 (88,9%) dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan sedang, sedangkan dari 37 ibu hamil trimester III dengan usia berisiko rendah terdapat 20 (54,1%) dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan rendah. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p* = 0,006 < 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan di Puskesmas Petir Kabupaten Serang Tahun 2023. Nilai OR sebesar 9,412, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu dengan usia berisiko tinggi berisiko 9,412 kali tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan sedang dibandingkan ibu dengan usia berisiko rendah. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 35 ibu hamil trimester III dengan pendidikan rendah terdapat 27 (77,1%) dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan sedang, sedangkan dari 20 ibu hamil trimester III dengan pendidikan Tinggi terdapat 14 (70,0%) dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan rendah. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p* = 0,002 < 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan di Puskesmas Petir Kabupaten Serang Tahun 2023. Nilai OR sebesar 7,875, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu dengan pendidikan rendah berisiko 7,875 kali tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan sedang dibandingkan ibu dengan pendidikan menengah.

4. Pembahasan

Berdasarkan penelitian menunjukkan nilai p = 0,018 < 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan di Puskesmas Petir Kabupaten Serang Tahun 2023. Nilai OR sebesar 5,961, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu dengan paritas berisiko tinggi berisiko 5,961 kali tingkat rasa cemas untuk menghadapi masa mendekati proses persalinan sedang dibandingkan ibu dengan paritas berisiko rendah. Sejana dengan hasil penelitian Gary, et al (2020) dalam penelitiannya menunjukkan hasil terdapat hubungan antara paritas dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. Hasil penelitian Susanti et al. (2019) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara gravida dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan denga p-value 0,010 < α (0,05). Munir et al. (2022) dalam penelitiannya didapatkan hasil terdapat hubungan antara paritas dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. Pendapat lain menurut Nugroho (2020) pada grandemultigravida memiliki resiko yang cukup tinggi untuk terjadinya masalah maupun komplikasi dalam kehamilan, termasuk resiko mengalami kecemasan. Hal ini disebabkan karena ibu sudah sering hamil dan melahirkan sehingga berpengaruh terhadap kemunduran fungsi organ reproduksinya. Selain itu, juga terkait masalah psikologis dimana ibu sudah tidak mampu merawat anaknya dan masalah tanggung jawab sebagai orangtua. Hal demikian dapat mengakibatkan adanya respon yang mengakibatkan terjadinya kecemasan. Peneliti berasumsi adanya hubungan antara paritas ibu dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan, hal ini disebabkan oleh karena pada ibu hamil dengan paritas primipara belum memiliki pengalaman dalam proses kehamilan maupun persalinan sehingga akan menghadapi ketakutan yang berlebih (terjadi kecemasan) terhadap proses persalinannya. Kehamilan pertama bagi seorang wanita merupakan salah satu periode krisis dalam kehidupannya. Pengalaman baru ini memberikan perasaan yang bercampur baur antara bahagia dan penuh harapan dengan kekhawatiran tentang apa yang akan dialaminya semasa kehamilan dimana terdapat kombinasi perasaan cemas tentang apa yang akan terjadi pada saat melahirkan. Adapun salah satu kecemasan para ibu menghadapi persalinan adalah ketakutan terhadap rasa nyeri, apalagi bagi calon ibu yang belum pernah melahirkan sebelumnya karena segala sesuatunya adalah pengalaman baru. Begitu juga ibu hamil dengan paritas terlalu sering melahirkan (> 3) mempunyai resiko bagi kesehatannya dan bayinya karena pada ibu timbul kerusakan-kerusakan pembuluh darah dinding uterus yang mempengaruhi sirkulasi nutrisi kejanin, dimana jumlah nutrisi akan berkurang sehingga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin yang kelak akan lahir dengan BBLR sehingga berdampak pada sebagian besar

ibu mengalami kecemasan sedang. Sementara itu ibu dengan paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal, juga pada paritas ini sudah memiliki pengalaman dari proses persalinan sebelumnya sehingga kecemasan yang dialami sebagian besar dalam kategori ringan.

Hubungan antara Usia Ibu Hamil Trimester III dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Masa Menjelang Persalinan di Puskesmas Petir Kabupaten Serang Tahun 2020

Berdasarkan penelitian menunjukkan nilai p = 0,006 < 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan di Puskesmas Petir Kabupaten Serang Tahun 2023. Nilai OR sebesar 9,412, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu dengan usia berisiko tinggi berisiko 9,412 kali tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan sedang dibandingkan ibu dengan usia berisiko rendah. Sejalan dengan hasil penelitian Jannah (2019) menunjukkan terdapat hubungan antara usia (p=0,002) dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. Hasil penelitian Susanti et al. (2019) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan dengan p-value 0,003 dengan nilai Odds Ratio 2,71. Munir et al. (2022) dalam penelitiannya didapatkan hasil terdapat hubungan antara usia ibu dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. Menurut Pratiwi (2021) usia mempunyai hubungan dengan tingkat keterpaparan, besarnya resiko, serta sifat resistensi tertentu, disamping itu usia juga mempunyai hubungan yang erat dengan beragam sifat yang dimiliki oleh seseorang. Winkjosastro (2020) menyatakan bahwa hamil pada usia muda merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kecemasan. Ibu dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun lebih sering mengalami kecemasan. Kehamilan di usia kurang 20 tahun secara biologis belum optimal emosinya, cenderung labil sedangkan diatas 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa dan penyakit mudah masuk di umur ini (Muchtar, 2019). Peneliti berasumsi adanya hubungan antara usia ibu dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan, hal ini disebabkan oleh karena ibu dengan usia 20 tahun belum cukupnya kematangan fisik, mental, dan fungsi sosial dari calon ibu. Hal ini mempengaruhi emosi ibu sehingga terjadi konflik mental yang membuat mengalami kecemasan. Begitu juga kecemasan yang terjadi di atas usia 35 tahun juga tidak lepas dari faktor psikologis yang disebabkan oleh karena ibu belum siap hamil atau malah tidak menginginkan kehamilanya lagi sehingga akan merasa sedemikian tertekan dan menimbulkan stres pada ibu. Stres mempengaruhi hipotalamus dan memberi rangsangan pada pusat otak menyebabkan tingginya tekanan sehingga menimbulkan terjadinya kecemasan. Semakin tua usia kehamilan, maka perhatian dan pikiran ibu hamil mulai tertuju pada sesuatu yang dianggap

klimaks, sehingga kegelisahan dan ketakutan yang dialami ibu hamil akan semakin intensif saat menjelang persalinan. Lain halnya pada ibu dengan usia 20-35 tahun dimana pada usia ini ibu sudah siap menjadi seorang ibu sehingga ibu akan mempersiapkan diri sehingga mengetahui upaya apa saja yang harus disiapkan saat menghadapi proses persalinan.

Hubungan antara Pendidikan Ibu Hamil Trimester III dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Masa Menjelang Persalinan di Puskesmas Petir Kabupaten Serang Tahun 2020

Berdasarkan penelitian menunjukkan nilai p = 0,002 < 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan di Puskesmas Petir Kabupaten Serang Tahun 2023. Nilai OR sebesar 7,875, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu dengan pendidikan rendah berisiko 7,875 kali tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan sedang dibandingkan ibu dengan pendidikan menengah. Sesuai dengan hasil penelitian Sari (2022) berdasarkan hasil analisis uji statistik Spearmen rank dengan nilai pvalue 0,001<α (0,05) maka Ha diterima artinya ada hubungan antara pendidikan ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan. Begitu juga dengan hasil penelitian Suryani (2020) dengan p value 0,002 dimana nilai p value < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dinyatakan ada hubungan tingkat pendidikan dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. Begitu juga dengan hasil penelitian Riniasih et al. (2020) dalam penelitiannya dengan p value 0,01 dimana nilai p value < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dinyatakan ada hubungan tingkat pendidikan dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. Ronalen et al. (2020) menunjukkan bahwa nilai ρvalue (0,002) < α (0,05) dengan uji chi squar yang berarti ada hubungan pendidikan dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester III. Menurut Monoarfa (2021) pendikan dari seseorang dapat berkaitan dengan adanya pengetahuan orang tersebut dalam menhadapi proses persalinan tersebut. Semakin tinggi dari pendidikan seorang ibu hamil dapat lebih mudah menerima informasi dan hal-hal yang baru(Videbeck, 2020). Peneliti berasumsi adanya hubungan antara pendidikan ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan, hal ini disebabkan oleh karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pemikiran dan tindakan seseorang, orang yang berpendidikan tinggi berpikir lebih rasional sehingga dapat dengan mudah memecahkan masalah dan dapat menciptakan mekanisme koping yang positif. Meskipun ibu dengan pendidikan tinggi dan pendidikan rendah sama-sama mengalami kecemasan pada saat menghadapi proses persalinan yang akan datang, namun ibu dengan berpendidikan tinggi mampu memecahkan masalah sehingga proses kecemasan yang dialami juga tidak terlalu,

berat sementara itu ibu dengan pendidikan rendah kesulitan dalam menerima informasi yang berdampak pada terjadinya pandangan negatif karena tidak berpikir rasional sehingga berdampak pada terjadinya kecemasan sedang.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan paritas, usia dan pendidikan ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan di Puskesmas Petir Kabupaten Serang Tahun 2020, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut: Sebagian besar ibu hamil trimester III di Puskesmas Petir Kabupaten Serang Tahun 2023 dengan paritas berisiko rendah sebanyak 65,5%, usia berisiko rendah sebanyak 67,3%, pendidikan rendah sebanyak 63,6%, dan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi masa menjelang persalinan berada dalam kategori sedang sebanyak 60,0%. Ada hubungan antara paritas ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan di Puskesmas Petir Kabupaten Serang Tahun 2023 dengan nilai p value 0,018 < 0.05. Ada hubungan antara usia ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan di Puskesmas Petir Kabupaten Serang Tahun 2023 dengan nilai p value 0,006 < 0.05. Ada hubungan antara pendidikan ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan di Puskesmas Petir Kabupaten Serang Tahun 2023 dengan nilai p value 0,002 < 0.05.

6. Daftar Pustaka

Biaggi, A., Conroy, S., Pawlby, S., & Pariante, C. M. (2019). Identifying the Women at Risk of Antenatal Anxiety and Depression: A systematic Review. Journal Affect Disord, 191, 62–77.

Cameron, E. (2020). Maternal Psychological Distress & Mental Health Service Use During the COVID-19 Pandemic. Journal of Affective Disorders. https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.07.081

Gary. W. P., Hijriyati. Y., Zakiyah. (2020). Hubungan Karakteristik terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Spontan di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur. Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana. Vol. 3 (1) pp. 68-76. ISSN 2615-6571 (Online), ISSN 2615-6563 (Print).

Jannah M. (2019). Hubungan Usia, Paritas dan Jarak Kehamilan dengan Keceamsan pada Ibu Hamil Trimester III di RSIA Siti Hawa Padang. Skripsi. Universitas Andalas.

Manuaba, Ida Bagus. (2020). Ilmu Kebidanan Penyakit dan Kandungan dan Kb untuk Pendidikan Bidan. Jakarta : EGC

Monoarfa, H. (2021). Analisis Kecemasan pada Ibu Hamil Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaung Wetan. Manuskript: Universitas Nasional.

Muchtar AS. (2019). Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Hamil Dengan Kecemasan pada Ibu Hamil Trimester III. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. Volume 12. Nomor 1.

Munir R, Yusnia N, Lestari C. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati. Vol. 7, No. 3, e-ISSN 2550-0864 p-ISSN 2502-5570 pp. 326-336.

Nugroho DT. (2020). Kasus Emergency Kebidanan. Jakarta: Rineka Cipta.

Pratiwi AM, F. (2021). Patologi Kehamilan Memahami Berbagai Penyakit dan Komplikasi Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Puspitasari, I., & Wahyuntari, E. (2021). Gambaran Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. Naskah Publikasi. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Ronalen B, Rossita T, Rahmawati D. (2020). Hubungan Umur dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. e Jurnal Universitas Asahan. Volume 1 Nomor 2.

Sari OI. (2022). Karakteristik Ibu Hamil Trimester III dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan pada Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Masaran II. Journal of Midwifery and Health Sciences. Volume 2 Nomor 2 e-ISSN 2829-4726 p-ISSN 2829-5293.

Suryani. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan dengan Kecemasan pada Ibu Hamil Trimester III. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 8, No. 1. P-ISSN 2338-6347 E-ISSN 2580-992X

Susanti E, Pranoto H, Irmawati. (2019). Hubungan Gravida dan Umur Ibu Hamil dengan Kecemasan pada Ibu Hamil Trimester III di RS Tni-Al Jala Ammari Makassar. Naskah Publikasi. Universitas Ngudi Waluyo.

Usman, F. R., Kundre, R. M., & Onibala, F. (2019). Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Bahu Kota Manado. Ejournal Keperawatan (e-Kp), 4(1), 1–7.

Varney, H., Kriebs J, Gegor J. (2019). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Volume 1. Jakarta: EGC.

Videbeck, S.L. (2020). Buku Ajar Keperawatan Jiwa (Renata Komalasari & Alfrina Hani, Penerjemah). Jakarta: EGC.

Walyani, E. S. (2021). Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Jakarta: Pustaka Baru.

Wardani, S., Nuraeni, T., & Nisa, R. (2022). Pengaruh Kelas Persiapan Persalinan dengan Kecemasan Menjelang Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Salah Satu Klinik di Kabupaten Serang. Gema Wiralodra, 13(2).

Wiknjosastro, H. (2020). Ilmu Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Yuniarsih, S. (2018). Penggunaan SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique) untuk membantu Ibu hamil menurunkan kecemasan menghadapi Persalinan. Naskah Publikasi. Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta.